

THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND TAX PLANNING ON EARNINGS MANAGEMENT IN CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2023.

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023

Amanda Trisnadya Puteri¹, H.N Hartikayanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jl. Terusan Jenderal Sudirman Kota Cimahi Jawa Barat^{1,2}

amandatrismadya_21p078@ak.unjani.ac.id, heni.nurani@ak.unjani.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze earnings management in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period which is assessed using the earnings management distribution. The type of research used in this study uses a quantitative research model. The sampling technique used is nonprobability. Sample selection using purposive sampling. The amount of data is 48 company samples for four years. Data analysis using SPSS 27 software, involving the classic assumption test method, hypothesis testing. The results showed that disclosure of corporate social responsibility has a significant positive effect on earnings management, tax planning has a significant negative effect on earnings management. Disclosure of corporate social responsibility, tax planning, earnings management in consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023 shows that the average value fluctuates experiencing stable increases and decreases so that it does not tend to one side of the increase or decrease during the period 2020-2023.
Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Planning, Earning Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menalisis manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang di nilai menggunakan distribusi manajemen laba. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah data sebanyak 48 sampel perusahaan selama empat tahun. Analisis data menggunakan software SPSS 27, dengan melibatkan metode uji asumsi klasik, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan *corporate social responsibility*, perencanaan pajak, manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2020-2023 menunjukkan nilai rata-rata berfluktuasi mengalami kenaikan dan penurunan yang stabil sehingga tidak cenderung ke salah satu sisi peningkatan maupun penurunan selama periode 2020-2023.

Kata Kunci: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Di tengah lingkungan pasar global yang sangat kompetitif, khususnya di industri manufaktur di Indonesia, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat. Agar tetap relevan dan mampu bersaing, perusahaan harus memiliki keunggulan yang membedakan dari kompetitor.

Seiring meningkatnya persaingan bisnis dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Selain menghasilkan produk unggulan dan menjalankan promosi yang efektif, kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor kunci dalam memperbesar pangsa pasar. Laporan keuangan memberikan

gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan tersebut (Hamdi & Utami, 2024). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan perolehan keuntungan. Laba berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan, serta menjadi fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan PSAK 46 tahun 2018, laba dalam konteks akuntansi merujuk pada laba bersih yang diperoleh selama suatu periode, sebelum dikurangi dengan beban pajak. Manajemen akan bertanggung jawab kepada pemilik dalam melaporkan pengelolaan sumber daya tersebut melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini mencerminkan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan (Urip Wardoyo dkk., 2023).

Informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat penting karena dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan, baik dari pihak internal maupun eksternal, dalam proses pengambilan keputusan. Informasi laba seharusnya secara transparan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan apa adanya tanpa adanya manipulasi (Putri, 2021). Namun, dalam kenyataannya berbagai pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda – beda. Seperti pemilik perusahaan berkepentingan pada pertumbuhan modal yang di investasikan, manajemen mengharapkan bonus atau penghargaan yang akan diterima, dan pemerintah berkepentingan terhadap besaran pajak

yang akan dipungut. Perbedaan kepentingan ini yang sering kali mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba tanpa memperhitungkan perubahan profitabilitas dalam jangka panjang. Praktik manajemen laba dilakukan untuk memperbaiki laporan keuangan perusahaan, karena investor cenderung menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja suatu perusahaan (Azhara et al., 2023). Dengan adanya penurunan laba hal ini dapat menyebabkan manajemen laba pada perusahaan PT. Indofarma Tbk yang mengalami kerugian sebesar 371,8 miliar. Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2019, indofarma mencatatkan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada entitas induk sebesar 7,96 miliar. Namun, pada tahun 2020 laba tersebut anjlok hampir 100%, hanya mencapai 27,58 juta, yang merefleksikan penurunan drastis 99,65%. Pada tahun 2021, Indofarma mengalami kerugian sebesar 37,58 miliar hingga pada tahun 2022, Indofarma masih mengalami kerugian sepanjang tahun 2022 sebesar 428 miliar (Romys Binekasri, 2024).

Berikut ini disajikan nilai distribusi manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023:

Tabel 1. Distribusi Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba			
		2020	2021	2022	2023
1	PEHA	-0,004	0,012	0,028	-0,040
2	KLBF	0,004	0,006	0,002	-0,009
3	SIDO	0,005	0,013	-0,007	-0,010
4	ITIC	0,021	0,048	0,023	0,011

5	CAMP	-0,018	0,033	0,012	0,003
---	------	--------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi pada periode 2020-2023 mengalami fluktuasi tingkat manajemen laba setiap tahunnya. Perubahan ini menunjukkan adanya indikasi praktik manajemen laba bahwa perusahaan yang melakukannya berupaya untuk menghindari pelaporan kerugian atau menjaga stabilitas kinerja keuangan. Apabila manajemen laba bernilai negatif, perusahaan menghindari adanya pelaporan kerugian sedangkan apabila manajemen laba bernilai positif, perusahaan menghindari penurunan laba (Dewi & Djohar, 2023). Munculnya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya pengungkapan *corporate social responsibility* dan perencanaan pajak.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu tuntutan kepentingan yang mewajibkan perusahaan untuk secara transparan melaporkan dampak bisnisnya terhadap lingkungan. Penelitian terkait pengungkapan CSR berdampak positif pada manajemen laba (Yunan, 2023).

Selain faktor pengungkapan CSR terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi manajemen laba yaitu perencanaan pajak. Perencanaan pajak sebagaimana definisinya merujuk pada proses pengelolaan pajak, dimana pihak individu atau badan terlibat dalam kegiatan untuk meminimalkan kewajiban pajak (Rohmah dkk., 2022). Hasil menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Yandy Ekaputra & Meini, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Penelitian ini berfokus pada beberapa faktor diantaranya pengungkapan CSR dan perencanaan pajak. dengan mengeksplorasi masing-masing faktor tersebut, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, serta wawasan bagi penulis, pembaca, investor, serta peneliti selanjutnya.

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) dalam Yandy Ekaputra & Meini (2024), menyatakan bahwa teori ini menunjukkan adanya konflik kepentingan diantara dua pihak yang memiliki kepentingan. Hal ini disebabkan oleh informasi asimetris dan perbedaan yang lebih besar dan konflik agensi yang lebih kompleks. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menjaga citra positif dan memenuhi ekspektasi semua pemangku kepentingan.

Dalam teori keagenan, pendelegasian wewenang diberikan oleh prinsipal agen untuk mengambil keputusan. Sebagai agen, tanggung jawab pemegang saham berada di pihak manajemen (Azhara dkk., 2023). Oleh sebab itu, pendelegasian wewenang kepada manajemen harus dilakukan demi kepentingan pemegang saham. Manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yang disebut dengan manajemen laba. Manajer yang menerapkan manajemen laba cenderung tidak menggunakan teknik manajemen kesan untuk menggambarkan kinerja perusahaannya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memiliki kontrak sosial secara tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Kontrak ini mendorong perusahaan untuk mematuhi nilai, norma, dan batasan yang berlaku di masyarakat dengan menerapkan struktur dan aktivitas operasional yang baik. Sebuah perusahaan akan memilih untuk mengungkapkan aktivitas operasionalnya secara sukarela jika manajemen meyakini bahwa itu diharapkan oleh masyarakat (Yunan, 2023).

Manajemen Laba

Manajer perusahaan dapat mempengaruhi laporan laba perusahaan dengan menentukan kebijakan akuntansi melalui proses yang dikenal dengan manajemen laba (Hasan & Dwi Indah Lestari, 2024). Manajemen laba merupakan sebuah upaya dalam mengubah dan memanipulasi sebuah laba dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi dalam perusahaan tersebut (Rohmah dkk., 2022). Tujuan adanya manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Hamdi & Utami, 2024).

Menurut (Rohmah dkk., 2022) model pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan distribusi manajemen laba dengan rumus:

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{i,t-1}}{MVE_{i,t-1}}$$

Keterangan :

ΔE = Distribusi manajemen laba

E_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t-1}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t-1

$MVE_{i,t-1}$ = Market value of equity perusahaan i pada tahun t-1. (MVE diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t-1 dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan membahas bagaimana perusahaan dapat mengambil tindakan untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Merupakan bagian dari keterbukaan informasi perusahaan kepada pihak ketiga melalui laporan tahunan (Yunan, 2023). CSR merupakan salah satu strategi perusahaan yang nantinya akan berguna bagi investor sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mengawasi perusahaan (H.N Hartikayanti & Wicaksana Siregar, 2018).

Teknik perhitungan pengungkapan CSR bisa memakai perbandingan antara jumlah indeks perusahaan yang diungkapkan dengan jumlah total indikator GRI 2021 pada setiap aspek CSR (Afrilyani & Karina, 2024).

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan :

$CSRI_y$ = CSR index y

$\sum X_{yi}$ = Jumlah skor pengungkapan

N_i = Jumlah item CSR perusahaan 117 indikator

Perencanaan Pajak

Salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak baik individu maupun badan untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan memanfaatkan ketentuan yang berlaku yaitu dengan melakukan perencanaan pajak (Pohan,

2013). Menurut penelitian Saputra dkk. (2023), perencanaan Pajak di definisikan sebagai suatu proses dalam merencanakan perpajakan yang umumnya dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai manfaat tertentu yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Perencanaan pajak, atau yang dikenal dengan *tax planning*, merupakan bagian dari manajemen pajak dan sering kali menjadi langkah awal dalam pengelolaan pajak (Azhara dkk., 2023). Perusahaan menyadari pentingnya perencanaan pajak karena pajak merupakan beban yang harus ditekan seminimal mungkin untuk memaksimalkan laba. Jika perencanaan pajak perusahaan tidak optimal, maka laba perusahaan akan menurun dan mengurangi daya saing (Saputra dkk., 2023).

Pada penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan menggunakan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak). Semakin besar *tax retention rate* (TRR), maka semakin tinggi pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, TRR yang rendah menunjukkan perencanaan pajak perusahaan kurang optimal. TRR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TRR = \frac{N_{it}}{EBIT_{it}}$$

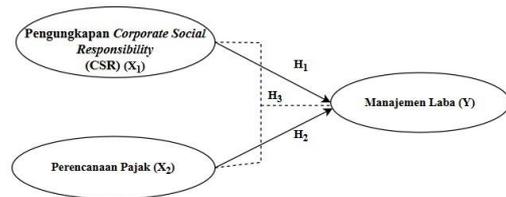
Keterangan :

TRR =Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak)

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

$EBIT_{it}$ =laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Hipotesis Penelitian

H₁ : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H₂ : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H₃ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, total 48 sampel perusahaan selama empat tahun. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	95
2	Perusahaan yang memiliki laba tahun berjalan negatif selama tahun pengamatan yaitu 2020-2023.	(4)
3	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2020-2023.	(36)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	(43)

pada tahun 2020-2023.	
Jumlah sampel yang digunakan	12
Jumlah Pengamatan (12x4)	48

Sumber: Data diolah, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menggunakannya sebagai acuan untuk menganalisis. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, dan laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang dapat ditemukan di situs resmi masing-masing perusahaan serta di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Metode Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan kosnsisten.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut mendekati atau mengikuti distribusi normal adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan (sig) atau probabilitas $\geq 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika nilai signifikan (sig) atau probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah. Nilai nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatter plot* antara SRESID (nilai residual) dengan ZPRED (nilai prediksi), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali 2021:162). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan cara Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Model Analisis Data Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial atau simultan. Uji F dan uji t digunakan dalam melakukan pengujian ini. Regresi linear berganda digunakan sebagai model regresi, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
a = Konstanta
 b_1b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Pengungkapan CSR
 X_2 = Perencanaan Pajak
 ε = Standar error

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2022:154) tujuan koefisien determinasi yaitu untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji statistik t dapat menarik kesimpulan mengenai apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) $>$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen, penelitian ini

menggunakan uji statistik yang dikenal sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA). Jika probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam uji f:

- Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari *output* ANOVA
 - Jika nilai sig (sig) $< 0,05$, berarti hipotesis diterima.
 - Jika nilai sig (sig) $> 0,05$, berarti hipotesis tidak diterima.
- Berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
 - Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	48	,22	,82	,4698	,15583
Perencanaan Pajak	48	,37	1,19	,7350	,17301
Manajemen Laba	48	-,48	,57	,0309	,17370
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa data sampel pada penelitian ini sebanyak

48. Nilai rata-rata Manajemen Laba adalah 0,0309. Nilai minimum sebesar -0,48. Nilai maksimum sebesar 0,57. Nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 0,17370.

Sementara itu, rata-rata untuk pengungkapan csr adalah 0,4698, dengan nilai minimum 0,22, dan maksimum 0,82. Standar deviasi untuk pengungkapan csr adalah 0,15583.

Terakhir rata-rata nilai perencanaan pajak adalah 0,7350, dengan nilai minimum 0,37, dan maksimum 1,19. Standar deviasi untuk perencanaan pajak sebesar 0,17301.

Uji Asumsi Klasik

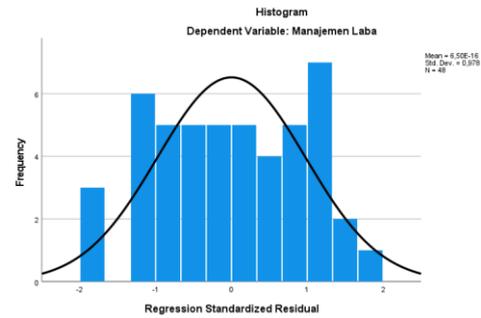
Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengujian hipotesis dalam model regresi linier berganda tidak terdistorsi oleh bias. Berikut pengujian asumsi klasik dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Proses pemeriksaan asumsi-asumsi tersebut dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27.

Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Uji Grafik

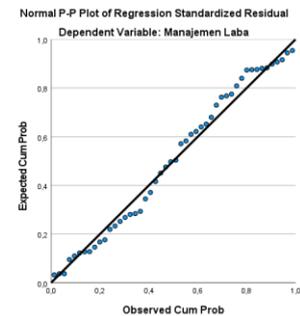
Salah satu cara yang paling mudah dalam melihat normalitas residual adalah dengan membandingkan antara data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada grafik histogram berikut:



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa diagram histogram memperlihatkan grafik yang mengikuti pola garis melengkung sehingga diagram histogram, menunjukkan distribusi secara normal.



Gambar 3. Normal P-Plot

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Dapat dilihat dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sebaran data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistik dapat menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) bertujuan untuk menguji satu sampel (*one-sampel test*) yang memungkinkan perbandingan suatu distribusi frekuensi dengan beberapa distribusi. Berikut hasil uji normalitas dengan model *Kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes One Sample Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24,50000
	Std. Deviation	13,994300
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,073
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa nilai signifikansi (asyp. Sig 2-tailed) yang lebih besar dari 0,005 ($\alpha > 0,05$). Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Perencanaan Pajak, dan Manajemen Laba secara keseluruhan adalah 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat melanjutkan uji lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Hasil uji multikolinearitas variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan CSR	,976	1,025
	Perencanaan Pajak	,976	1,025

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

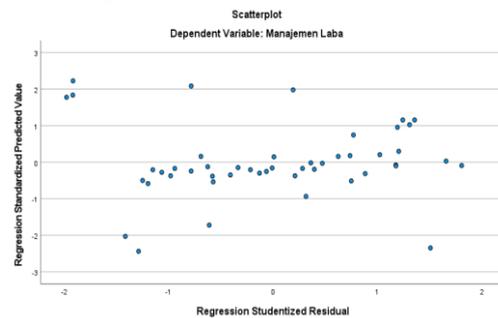
Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel pengungkapan csr adalah 1,025, dan untuk perencanaan pajak juga 1,025. Sementara itu, nilai *tolerance* untuk pengungkapan csr adalah 0,976, dan untuk perencanaan pajak juga 0,976.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas dalam data, atau tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan *variance* pada residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan mengamati hasil pengujian *scatterplot*, dan nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini.



Gambar 4. Scatterplot

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar secara acak, baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian terakhir yang digunakan dalam uji asumsi klasik adalah uji autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan

nilai Durbin-Watson yang diperoleh dengan nilai table (dU). Hasil yang baik untuk Durbin-Watson adalah jika nilai $dU < d < 4-dU$, berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.982 ^a	.964	.961	2,72370	1,916

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Perencanaan Pajak
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,916. Hasil dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 48 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2, maka diperoleh nilai dU pada tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,6231 dengan dL sebesar 1,4500.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu pengungkapan csr (X_1), perencanaan pajak (X_2) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Berikut hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 7. Hasil Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,119	,705		31,385	<.001
	Pengungkapan CSR	5,943	1,926	5,780	3,086	,004
	Perencanaan Pajak	-6,935	1,926	-6,745	-3,601	<.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya adalah:

$$Y = 22,119 + 5,943 X_1 - 6,935 X_2$$

Koefisien dalam persamaan regresi linear berganda adalah:

- a. Konstanta sebesar 22,119, artinya jika pengungkapan CSR (X_1), dan perencanaan pajak (X_2) nilainya 0, maka manajemen laba (Y) nilainya adalah 22,119.
- b. Koefisien regresi variabel pengungkapan CSR (X_1) sebesar 5,943, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan pengungkapan CSR mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,943. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba.
- c. Koefisien regresi variabel perencanaan pajak (X_2) sebesar -6,935, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perencanaan pajak mengalami kenaikan 1 satuan, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -6,935. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji hipotesis secara parsial pada Tabel 8 adalah:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,119	,705		31,385	<.001
	Pengungkapan CSR	5,943	1,926	5,780	3,086	,004
	Perencanaan Pajak	-6,935	1,926	-6,745	-3,601	<.001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat menjelaskan bahwa:

- a. Hasil pengujian pada variabel Pengungkapan CSR
 Nilai t hitung variabel Pengungkapan CSR yaitu 3,086 dengan nilai t tabel 2,01410 sehingga variabel pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dilihat dari nilai signifikansi t sebesar

0,004 < 0,05. Artinya, pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

b. Hasil pengujian pada Perencanaan Pajak

Nilai t hitung variabel perencanaan pajak yaitu -3,601 dengan nilai t tabel 2,01410 sehingga variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dilihat dari nilai signifikansi t sebesar 0,000 < 0,05. Artinya, perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan pada Tabel 9 adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8292,974	2	4146,487	371,564	<,001 ^b
	Residual	491,021	44	11,160		
	Total	8783,995	46			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, Perencanaan Pajak

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Pada tabel 9 dapat dilihat nilai F dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 10 adalah:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,982 ^a	,964	,961	2,72370

a. Predictors: (Constant), Manajemen Laba, Pengungkapan CSR, Perencanaan Pajak

Sumber: Hasil *output* SPSS 27 (Data diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 10 dapat diinterpretasikan bahwa nilai R Square sebesar 0,964, hal tersebut berarti 96% variabel nilai manajemen laba dapat dijelaskan oleh pengungkapan csr dan perencanaan pajak, serta sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar persamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai *t*_{hitung} sebesar 3,086, dengan nilai *t*_{tabel} sebesar 2,01410 (3,086 > 2,01410). Dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05, hasil ini mengindikasi bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Savira & Islam Riau (2024), yang menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengimplementasikan pengungkapan CSR yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai di masyarakat dapat memungkinkan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat terhadap aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Setiorini dkk. (2023), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengungkapan CSR dengan manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak bergantung pada tanggung jawab sosial perusahaan untuk membiayai operasionalnya, sehingga tidak ada kaitannya antara tanggung jawab sosial perusahaan

dengan keputusan manajemen mengenai tingkat laba yang perlu diungkapkan.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar -3,601, dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,01410 ($-3,60 < 2,01410$). Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yandy Ekaputra & Meini (2024), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena perencanaan pajak merupakan salah satu keinginan dari pemilik perusahaan, dimana pemilik perusahaan mengharapkan dividen yang besar dengan mengeluarkan biaya seminimal mungkin.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dkk. (2022), yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Secara Parsial, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Secara Parsial, Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3. Secara simultan, pengungkapan *corporate social responsibility* dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lainnya dan menambah jumlah periode penelitian guna memperoleh penelitian yang lebih akurat.

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi dan pelaporan terkait manajemen laba, guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Bagi investor sebelum melakukan investasi disarankan untuk memeriksa laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan, karena laporan tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang reputasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, R., & Karina, R. (N.D.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Penghindaran Pajak Dan Manajemen Laba*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/ekonomika/index>
- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mulia Pratama*

- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–14.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). *Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023*. <https://doi.org/10.46306/Rev.V4i1>
- Ghozali & Ratmono. (2021). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan eviews 10.
- Hamdi, H., & Utami, T. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1050–1068.
- Hasan, N. A., & Dwi Indah Lestari. (2024). Exploring The Interconnection: Employee Diff, Board Gender Diversity, And Earnings Management. *Journal Of Accounting Science*, 8(2), 184–198. <https://doi.org/10.21070/Jas.V8i2.1811>
- Nurani Hartikayanti, H., & Wicaksana Siregar, I. (2018). The Effect Of Stock Ownership Toward The Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure. *Kne Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i10.3472>
- Putri, P. P. D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 10(1).
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framita, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. “ *Lawsuit*” *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15.
- Romys Binekasri. (2024, May). *Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar*. Cnbc Indonesia.
- Saputra, B., Rizfal Efendi, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, I. (2023). Ciptaan Disebarluaskan Di Bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 7(4), 1003–1023. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V7i4.1254>
- Savira, T., & Islam Riau, U. (2024). The Influence Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Earnings Management Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Labaid 2 *Corresponding Author. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Setiorini, H., Dinal,);, Pertiwi, E., Marini,);, & Yusmanianti,); (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1341–1350. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V11i12>

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Urip Wardoyo, D., Aisah, I., Indiarti Masri, S., Afriyani, V., & Artikel, H. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure On Profit Management*. 2(09), 1818–1833. <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i09.584>
- Yandy Ekaputra, M., & Meini, Z. (2024). *The Influence Of Company Size, Tax Planning, And Corporate Social Responsibility On Earnings Management In Indonesia*. In *Inquisitive* (Vol. 4, Issue 2). <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/inquisitive/>
- Yunan, A. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Gcg Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(4), 203–215. <https://doi.org/10.55587/jla.V3i4.108>